I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tanaman kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) berasal dari Benua Afrika. Kelapa sawit banyak dijumpai di hutan hujan tropis Negara Kamerun, Pantai Gading, Ghana, Liberia, Nigeria, Sierra Leone, Togo, Angola, dan Kongo. Penduduk setempat menggunakan kelapa sawit untuk memasak dan bahan untuk kecantikan. Selain itu, kelapa sawit juga sebagai sumber penghasil minyak nabati yang memegang peranan penting bagi perekonomian negara. Penanaman kelapa sawit umumnya dilakukan di negara dengan beriklim tropis yang memiliki curah hujan tinggi (minimum 1.600 mm/tahun). Perkembangan industri kelapa sawit di negara beriklim tropis telah didorong oleh potensi produktivitas yang sangat tinggi. Pasalnya, kelapa sawit memberikan hasil tertinggi minyak per satuan luas dibandingkan dengan tanaman lainnya (Lubis dan Widanarko, 2013).

Kelapa sawit mulai dikenalkan di Indonesia pada tahun 1848 oleh pemerintah Belanda. Saat itu, tanaman kelapa sawit dianggap sebagai salah satu jenis tanaman hias. Kebun Raya Bogor (*botanical garden*) yang dahulu bernama Buitenzorg menanam empat tanaman kelapa sawit, dua berasal dari Bourbon (Mauritius) dan dua lainnya dari Hortus Botanicus, Belanda. Pada tahun 1853, tanaman tersebut berbuah dan bijinya disebarkan secara gratis. Keempat tanaman tumbuh subur dan berbuah lebat. Meskipun berbeda waktu penanaman (penanaman tanaman yang berasal dari Bourbon lebih dahulu dua bulan), waktu berbuahnya hampir sama. Kemungkinan besar sumber genetiknya diperoleh dari sumber yang sama (Lubis dan Widanarko, 2013).

Menurut statistik Ditjen Perkebunan pada tahun 2017 Indonesia memiliki luas areal perkebunan kelapa sawit sebesar 14.03 juta hektar yang terdiri dari perkebunan besar negara sebesar 0.710 juta hektar, perkebunan rakyat sebesar 5.613 juta hektar, dan perkebunan swasta sebesar 7.707 juta hektar. Perkebunan swasta merupakan pengusahaan perkebunan yang memiliki luas areal dan produksi kelapa sawit yang terbesar di Indonesia sehingga perkebunan swasta berpengaruh besar pada produksi kelapa sawit.

Perkebunan kelapa sawit sudah tersebar luas hampir di berbagai provinsi di Indonesia. Perluasan areal perkebunan kelapa sawit akan terus berlanjut akibat meningkatnya harga minyak bumi. Provinsi yang memiliki luas areal dan produksi perkebunan kelapa sawit terbesar di Indonesia adalah Sumatera Utara, Riau, Sumatera Selatan, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, dan Kalimantan Timur dapat dilihat pada Tabel 1.1.

Tabel 1. 1 Luas areal dan produksi kelapa sawit terbesar di Indonesia tahun 2016-2017.

Provinsi	2016		2017	
	Luas Areal (Ribu Ha)	Produksi (Ribu Ton)	Luas Areal (Ribu Ha)	Produksi (Ribu Ton)
Sumatera Utara	1.342,6	3.983,7	1.595,6	5.845,8
Riau	**2.013,1**	**7.668,1**	**2.776,5**	**9.071,4**
Sumatera Selatan	901,7	2.929,5	1.166,4	3.605
Kalimantan Barat	1.264,4	2.192,6	1.554	2.898,8
Kalimantan Tengah	1.288,1	4.260,1	1.500,9	4.364,1
Kalimantan Timur	1.021,3	2.358,4	1.046,7	2.212,5
Indonesia	11.201,5	31.731	37.812,6	14.030,6

Sumber : Badan Pusat Statistik (2018)

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa luas areal dan produksi kelapa sawit terbesar berada di provinsi Riau. Secara geografis provinsi Riau sangat cocok sebagai daerah tanaman kelapa sawit karena mampu menghasilkan produksi yang lebih tinggi dibandingkan dengan daerah lainnya.

Perkebunan kelapa sawit di provinsi Riau hampir tersebar di seluruh kabupaten. Dari 12 kabupaten, Siak menjadi kabupaten yang memiliki perkebunan kelapa sawit dengan luas areal yaitu sebesar 288.362 hektar dan produksi kelapa sawit yaitu sebesar 970.269, dapat dilihat pada tabel 1.2.

Tabel 1. 2 Luas areal dan produksi perkebunan kelapa sawit kabupaten/kota di Provinsi Riau tahun 2015.

No	Kabupaten/Kota	Luas Areal (Ha)	Produksi (Ton)
1	Kuantan Singingi	129.320	411.262
2	Indragiri Hulu	118.969	423.636
3	Indragiri Hilir	228.052	701.544
4	Pelalawan	306.977	1.247.072
5	**Siak**	**288.362**	**970.269**
6	Kampar	416.393	1.217.174
7	Rokan Hulu	422.861	1.538.092
8	Bengkalis	183.687	414.263
9	Rokan Hilir	281.474	807.413
10	Kepulauan Meranti	-	-
11	Pekanbaru	10.929	30.834
12	Dumai	37.521	80.388
Jumlah		2.424.545	7.841.947

Sumber : Badan Pusat Statistik (2018)

Kebutuhan minyak kelapa sawit akan semakin besar, sejalan dengan perkembangan jumlah penduduk dunia dan tingkat kesejahteraan penduduk. Oleh karenanya, tak heran bila perkebunan kelapa sawit di Indonesia cukup luas. Luasnya areal perkebunan kelapa sawit di kabupaten Siak tidak menutup kemungkinan untuk melakukan *replanting* terhadap tanaman kelapa sawit, karna siklus tanaman akan mengalami penurunan produksi setelah melampaui umur tertentu.

Menurut Pahan (2007), tanaman kelapa sawit memiliki umur ekonomis hingga 25 tahun dalam berproduksi. Setelah melebihi umur ekonomis, tanaman kelapa sawit akan mengalami penurunan produksi. Menurut BPDPKS (2018), apabila umur ekonomis kelapa sawit 25 tahun maka luas *replanting* yang seharusnya dilakukan adalah seluas 466.914 ha/tahun dan khusus perkebunan rakyat seluas 190.552 ha/tahun. Perlunya dilakukan *replanting* agar produktivitas sesuai target yang direncanakan dan untuk menjaga perkebunan kepala sawit produktivitasnya tetap baik

Replanting tanaman mutlak dilakukan oleh perusahaan terdapat beberapa pertimbangan dalam menentukan *replanting*. Pertimbangan pertama adalah

umur tanaman, dimana secara fisiologis tanaman tua memiliki produktivitas rendah yang terus menurun sehingga tidak lagi memberikan keuntungan secara ekonomis. Produktivitas yang sering dijadikan patokan adalah sekitar 12 ton TBS/ha/tahun. Pertimbangan kedua adalah kesulitan panen, terkait tinggi tanaman yang telah mencapai lebih dari 12 meter sehingga efektivitas panen rendah. Pertimbangan ketiga adalah kerapatan tanaman, dimana areal dengan kerapatan rendah juga tidak ekonomis untuk dikelola sehingga perlu di replanting (Sutarta, Winarna, Dhimas, Muhammad dan Ratnawati, 2012).

Analisis biaya *replanting* tanaman kelapa sawit dimaksudkan untuk mengetahui besar biaya yang dibutuhkan, agar pelaksanaan *replanting* tanaman kelapa sawit sesuai dengan rencana maka perlu diketahui biayanya terlebih dahulu (Sutarta, Winarna, Dhimas, Muhammad dan Ratnawati, 2012). Berdasarkan analisis pembiayaan terdapat perbandingan biaya peremajaan pada beberapa sistem *replanting* per ha untuk perkebunan rakyat, dapat dilihat pada tabel 1.3.

Tabel 1.3 Perbandingan biaya replanting pada beberapa sistem replanting per Ha untuk perkebunan rakyat (Rp).

No	Uraian	Konvensional	*Underplanting*	Tumpang sari
1	Pembukaan lahan dan penanaman	7.280.250	5.930.250	6.455.250
2	Pemeliharaan TBM 1	4.025.848	5.681.521	3.465.848
3	Pemeliharaan TBM 2	5.461.780	8.067.095	4.901.780
4	Pemeliharaan TBM 3	6.615.672	8.381.590	6.055.672
	Total biaya peremajaan	**23.383.550**	**28.060.456**	**20.878.550**

Sumber : Pusat Penelitian Kelapa Sawit (2012)

Berdasarkan sumber data biaya peremajaan di atas, biaya peremajaan sistem tumpang sari dengan kedelai lebih murah dibandingkan dengan sistem tumbang serempak maupun underplanting.

B. Rumusan Masalah

Tanaman kelapa sawit di PT Sinar Siak Dian Permai telah mencapai umur ekonomis dan akan mengalami penurunan produksi. Penurunan produksi dan produktivitas kelapa sawit menyebabkan pendapatan yang diterima perusahaan juga mengalami penurunan. Perlunya dilakukan *replanting* tanaman kelapa sawit yaitu untuk meningkatkan kembali produksi perkebunan kelapa sawit perusahaan tersebut.

Pada budidaya tanaman kelapa sawit, terdapat beberapa sistem *replanting* yang dapat dikembangkan. Sistem *replanting* yang diterapkan berbeda-beda pada setiap daerah atau bahkan setiap kebun. Sistem *replanting* kelapa sawit yang baik pada suatu daerah belum tentu dapat diterapkan begitu saja didaerah lain, karna setiap sistem memiliki keunggulan dan kelemahannya, baik dari segi biaya dan juga pelaksanaanya (Sutarta, Winarna, Dhimas, Muhammad dan Ratnawati, 2012)..

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Berapa biaya yang dibutuhkan per kegiatan untuk *replanting* tanaman kelapa sawit dan struktur biayanya ?
2. Berapa biaya yang dibutuhkan untuk *replanting* tanaman kelapa sawit ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui biaya-biaya yang di dibutuhkan per kegiatan dan struktur biaya *replanting* pada tanaman kelapa sawit PT Sinar Siak Dian Permai.
2. Untuk mengetahui keseluruhan biaya *replanting* pada tanaman kelapa sawit di PT Sinar Siak Dian Permai.

D. Manfaat Penelitian

1. Memberikan dan menambah informasi mengenai biaya yang dikeluarkan untuk melakukan *replanting* pada tanaman kelapa sawit.
2. Memberikan dan menambah informasi mengenai perkembangan pengetahuan yang berkaitan dengan analisis biaya *replanting* perkebunan kelapa sawit.

3. Penelitian ini dapat dipergunakan sebagai bahan evaluasi perusahaan dalam menentukan biaya *replanting* dan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya.